

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia berkembang sangat pesat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kontak sosial dengan kelompok masyarakat yang bahasanya berbeda dengan masyarakat Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia yang terjadi salah satunya adalah proses penyerapan kata dari bahasa asing. Kata serapan adalah kata dalam suatu bahasa yang diserap atau berasal dari bahasa lain (Soedjito, 1993:37). Kata-kata atau istilah asing yang masuk dan diserap dalam bahasa Indonesia yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia atau masih sama seperti aslinya disebut kata serapan (Kridalaksana, 2008 : 90). Menurut Soedjito (1988: 14) pembentukan kata serapan dalam bahasa Indonesia ada tiga cara, yaitu: adopsi, adaptasi, dan terjemahan.

Penyerapan dengan cara adopsi adalah cara penyerapan suatu kata secara utuh, tanpa perubahan/penyesuaian. Penyerapan dengan cara adaptasi adalah penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Penyerapan dengan cara terjemahan adalah penyerapan yang dihasilkan dengan menerjemahkan kata/istilah tanpa mengubah makna konsep/gagasan.

Bentuk serapan antara lain dapat dilihat penggunaannya pada media siber. Media siber merupakan media yang menggunakan wahana internet dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta harus memenuhi persyaratan Undang-

undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers. Salah satu media siber yang ada di Indonesia adalah *Scientia.id*.

Scientia.id diterbitkan oleh perusahaan pers dengan nama badan hukum PT *Scientia* Insan Cita Indonesia. *Scientia.id* menyajikan tulisan dalam 11 kolom yaitu, edukasi, *sciencetech*, literasi, politik, ekonomi bisnis, hukum kriminal, ragam, arena, hiburan, konsultasi hukum, opini, dan nusantara.

Berikut beberapa contoh bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id*.

Tabel 1. Contoh Bentuk Serapan dalam Media Siber *Scientia.id*

No	Serapan dalam <i>Scientia.id</i>	Bentuk Asal	Cara Penyerapan
1.	kongres	<i>congres</i>	adaptasi
3.	alumni	<i>alumni</i>	adopsi
4.	paradigma	<i>paradigm</i>	adaptasi
5.	realistis	<i>realistic</i>	adaptasi
6.	kode batang	<i>bar code</i>	terjemahan
7.	warganet	<i>netizen</i>	terjemahan
8.	luring	<i>offline</i>	terjemahan
9.	daring	<i>online</i>	terjemahan

Berdasarkan pengamatan sementara bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id* ada yang berupa kata dan frasa, tidak tertutup kemungkinan bahwa ada bentuk serapan dalam bentuk tataran lingual lainnya.

Kemudian, proses penyerapannyapun berbeda-beda. Ada dengan cara adopsi, adaptasi, dan terjemahan. Berdasarkan contoh data di atas selain bentuk serapan yang berupa kata, juga ditemukan bentuk serapan berupa frasa contohnya **kode batang** yang merupakan serapan dari bahasa Inggris dengan cara terjemahan menjadi *'bar code'*. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa ada beberapa bentuk lingual bentuk serapan yang terdapat dalam media siber *Scientia.id* dengan proses penyerapan yang berbeda. Objek mengenai bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id* layak dan menarik untuk dikaji. Ditambah lagi penelitian mengenai bentuk serapan ini jarang mendapat perhatian atau diteliti oleh peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk lingual serapan yang terdapat dalam media siber *Scientia.id*?
- 2) Bagaimana proses penyerapan bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan bentuk-bentuk lingual serapan yang terdapat dalam media siber *Scientia.id*.

- 2) Mendeskripsikan proses penyerapan bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan kosakata serapan dalam KBBI. Konsep tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengetahui kata apa saja yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa asing.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tiga pihak sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap penelitian lain mengenai bentuk serapan yang ada pada media siber. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bandingan hasil penelitian sebelumnya.
- b) Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id*. Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, tambahan informasi mengenai kosakata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

- c) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang pada dasarnya memerlukan dasar-dasar kebahasaan yang tepat khususnya kata serapan bahasa asing.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Pemecahan masalah dalam penelitian dapat ditempuh dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data (Sudaryanto, 2015: 6).

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap. Untuk mendapat data, peneliti menyimak dan menyadap penggunaan bahasa tulisan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id* yang termasuk bentuk serapan. Teknik lanjutannya yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat.

Dalam teknik SBLC, peneliti hanya berperan sebagai penyimak atau pemerhati bahasa. Dalam hal ini peneliti memperhatikan bentuk serapan yang digunakan dalam media siber *Scientia.id*. Peneliti mencatat dan mengelompokkan bentuk serapan apa saja yang terdapat dalam media siber *Scientia.id*.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan. Jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian adalah metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing kata serapan asing yang digunakan dalam media siber *Scientia.id* termasuk bentuk lingual dan proses penyerapannya. Sementara itu, metode padan translasional digunakan karena alat penentunya adalah *langue* lain.

Teknik dasar dan teknik lanjutan dari metode padan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah sebagai pembeda referen. Menurut Sudaryanto (2015: 25) bahwa jenis penentu yang akan dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur maka daya pilah itu disebut daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan antara bentuk serapan yang satu dengan yang lainnya dan perbedaan proses penyerapan masing-masing bentuk serapan tersebut.

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode penyajian informal adalah metode yang penyajiannya menggunakan kata-kata biasa atau dengan kalimat-kalimat, sedangkan metode penyajian formal adalah metode penyajian yang menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang serta tabel.

1.6 Populasi dan Sampel

Jumlah keseluruhan penggunaan bahasa tertentu yang batas-batasnya tidak diketahui karena jumlah orang yang menggunakannya, lamanya penggunaan, dan luasnya wilayah serta lingkungan tempat bahasa itu digunakan disebut populasi. Sebagian tuturan yang diambil dan dianggap mewakili keseluruhan populasi disebut sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh serapan lingual yang digunakan pada media siber *Scientia.id* pada kolom Opini. Sementara itu, sampel penelitian ini adalah bentuk serapan lingual yang digunakan pada media siber *Scientia.id* pada kolom Opini edisi tahun 2021.

Media siber *Scientia.id* adalah media yang baru berdiri pada tahun 2018 oleh karena itu, tulisan yang diterbitkan tahun 2021 cukup mewakili keseluruhan data. Jangka waktu yang diperlukan untuk penelitian ini 3 bulan. Bagi peneliti, tiga bulan merupakan waktu yang cukup untuk meneliti unsur serapan yang terdapat dalam media siber *Scientia.id* karena tulisan yang terbit terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data.

1.7 Tinjauan Pustaka

Berikut ini merupakan tinjauan kepustakaan yang relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

- 1) Mutiadi dan Yulianti (2015) menulis artikel dalam jurnal *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Analisis Kata Serapan dalam Naskah Drama Opera Kecoa Karya N. Riantiarno Berdasarkan Asal Bahasa, Jenis Kata, dan Proses Pembentukannya”. Penulis

menyimpulkan 1) Pada naskah drama *Opera Keco* karya N. Riantiarno terdapat kata serapan dari bahasa asing dan bahasa daerah, 2) Kata-kata serapan daerah yang ada dalam naskah drama *Opera Keco* karya N. Riantiarno berasal dari bahasa sansakerta, 3) Kata-kata serapan asing yang ada dalam naskah drama *Opera Keco* karya N. Riantiarno berasal dari bahasa Belanda, Arab, Portugis, dan Inggris. Kata serapan asing lebih banyak diserap dari bahasa Belanda, 4) Analisis kata serapan berdasarkan jenis kata yang diperoleh dalam naskah drama *Opera Keco* karya N. Riantiarno lebih banyak termasuk kedalam jenis kata benda, 5) proses pembentukan dalam naskah drama *Opera Keco* karya N. Riantiarno lebih banyak menggunakan proses secara adaptasi.

- 2) Mutiadi dan Karisma (2015) menulis artikel dalam jurnal *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Analisis Kata-Kata Serapan Asing dalam Cerita Pendek *Malam Takbir* Karya Hamsad Rangkuti Berdasarkan Asal Bahasa dan Klasifikasi Jenis Katanya”. Mereka menyimpulkan 1) Pada cerita pendek *Malam Takbir* karya Hamsad Rangkuti terdapat kata-kata serapan asing sebanyak 75 kata. 2) Kata-kata serapan asing yang terdapat dalam cerita pendek *Malam Takbir* berasal dari bahasa Arab sebanyak 28 kata, bahasa Belanda sebanyak 6 kata, bahasa Sanskerta Jawa-Kuna 28 kata, bahasa Inggris 5 kata, bahasa Cina 4 kata, bahasa Melayu sebanyak 2 kata, dan bahasa Portugis sebanyak 2 kata. 3) Analisis kata-kata serapan asing berdasarkan klasifikasi jenis kata yang diperoleh dari cerita pendek *Malam Takbir* karya Hamsad Rangkuti adalah

(a) kata benda sebanyak 42 kata; (b) kata keterangan sebanyak 4 kata; (c) kata kerja sebanyak 10 kata; (d) kata sifat sebanyak 6 kata; (e) kata hubung sebanyak 2 kata; (f) kata sambung/ rumpun partikel/ kata penghubung sebanyak 2 kata; (g) kata penghubung/ rumpun partikel sebanyak 1 kata; (h) kata bilangan sebanyak 2 kata; (i) kata sandangsebanyak 2 kata; (j) kata depan/ rumpun partikel sebanyak 1 kata; (k) kata tugas/ rumpun partikel/ kata Sambung sebanyak 1 kata; (l) kata penghubung sebanyak 1 kata; (m) kata keadaan sebanyak 1 kata.

- 3) Nuraiza dan Wardani (2020) menulis artikel dalam jurnal *Sains Riset Universitas Jabal Ghafur* yang berjudul “Proses Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Opini Pada Harian Serambi Indonesia”. Mereka menyimpulkan terdapat tiga bentuk proses pemakaian istilah asing, yaitu (1) proses adopsi, (2) proses adaptasi, dan (3) proses morfologis afiksasi. Proses adopsi ditemukan pada istilah asing dari bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah Aceh. Proses adaptasi ditemukan pada kata serapan dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Adapun proses morfologis afiksasi hanya ditemukan pada kata serapan dari bahasa Inggris. Dalam penelitian ini ditemukan adanya proses adopsi istilah dari bahasa Aceh karena rata-rata opini dalam Serambi Indonesia hampir semua penulis berasal dari Aceh.

- 4) Firdaus (2011) menulis artikel dalam jurnal *Sosiohumaniora* yang berjudul “Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis”. Firdaus menyimpulkan, berdasarkan hasil analisis terjadi

perubahan ejaan kata serapan bahasa Aceh, perubahan ejaan itu meliputi beberapa proses, seperti disimilasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, anaptiksis prothesis, epentesis, paragoge, aferesis, sinkop dan apokop. Selain perubahan ejaan terjadi juga perubahan makna yang diserap dari bahasa Arab tersebut, yaitu: makna tetap, makna menyempit, dan makna meluas. Namun, bahasa Aceh cenderung memiliki makna tetap dalam penyerapannya terhadap bahasa Arab.

- 5) Putradi (2016) menulis artikel dalam jurnal *Arbitrer Universitas Andalas* yang berjudul “Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi”. Putradi menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima pola fonetik penyerapan kata bahasa asing dalam bahasa Indonesia, yaitu pola penyerapan satu dan dua vokal, pola penyerapan satu konsonan, pola penyerapan dua konsonan, pola penyerapan tiga konsonan, serta pola penyerapan vokal dan konsonan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya, yaitu sama-sama mengkaji mengenai bentuk serapan. Selain itu, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sumber data dan tinjauan yang digunakan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak digunakan tinjauan fonologis sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tinjauan morfologis.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat dibuktikan bahwa penelitian mengenai “Bentuk-Bentuk Serapan yang digunakan dalam Media Siber *Scientia.id*” belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dan penelitian ini dapat dikategorikan penelitian baru.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori.

Bab III: Analisis data mengenai proses pembentukan bentuk serapan dalam media siber *Scientia.id*.

Bab IV: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.